

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung masih menjadi salah satu penyebab kematian paling umum di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 17 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), pada tahun 2018 terdapat 15 dari setiap 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 orang, yang menderita penyakit jantung, yang meningkat dari angka 0,5% pada tahun 2013 menjadi angka 1,5% di 2018 (Kemenkes, 2022). Salah satu dari jenis penyakit jantung yang kejadiannya sering ditemui adalah *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF).

Acute Decompensated Heart Failure (ADHF) atau gagal jantung dekomposisi akut merupakan gagal jantung akut yang diartikan sebagai serangan yang cepat (*rapid onset*) dari gejala-gejala atau tanda-tanda akibat fungsi jantung yang tidak normal. *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF), bisa juga merupakan serangan baru tanpa sebelumnya mempunyai penyakit jantung atau dapat merupakan dekomposisi dari gagal jantung kronik (*Chronic Heart Failure*) yang telah dialami sebelumnya (Kusuma & Kurniawan, 2020). Jenis penyakit kardiovaskular yang paling sering ditemui adalah gagal jantung. Salah satu gagal jantung yaitu gagal jantung dekomposisi akut yang merupakan jenis gagal jantung yang paling umum, dapat terjadi akibat gangguan molekuler yang disebut infark miokard. Infark Miokard adalah cara cepat untuk mencegah nekrosis otot jantung yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kebutuhan suplai dan oksigen (Ainanur & Halimuddin, 2016). Kejadian ADHF di Kalimantan Tengah yang tercatat pada tahun 2023 ada 254 kasus. Sedangkan di RSUD Muara Teweh sendiri pada tahun 2023 tercatat 35 kasus ADHF (Dinkes Kabupaten Barito Utara, 2023).

Pada pasien ADHF (*Acute Decompensated Heart Failure*) sering kesulitan mempertahankan oksigenasi sehingga mereka cenderung sesak napas, sehingga jika keadaan tersebut tidak segera ditangan maka mengakibatkan kelelahan pada otot-otot pernafasan yang menimbulkan terganggunya irama jantung salah satunya ialah Aritmia. Jantung dan paru-paru merupakan organ tubuh penting manusia yang sangat berperan dalam sistem pertukaran oksigen dan karbondioksida dalam darah, sehingga apabila paru-paru dan jantung mengalami gangguan maka hal tersebut akan berpengaruh pada proses pernafasan yang dapat menurunkan saturasi oksigen pada pasien. (Miranda et al., 2022). Gejala kongesti pada pasien ADHF dihubungkan dengan peningkatan tekanan pengisian ventrikel kiri atau kanan, dan keluhan seperti *Dyspnea, orthopnea, paroxysmal nocturnal dyspnea*, rasa tidak nyaman di perut, mual dan muntah dapat terjadi pada pasien dengan ADHF. Sedangkan masalah keperawatan yang umumnya muncul pada pasien ADHF adalah Penurunan Curah Jantung (Miranda.F., Halimuddin & Aklima., 2022). Salah satu intervensi yang diberikan dan dinilai cukup efektif yaitu pemberian posisi *semi fowler* dan oksigenasi (Nirmala, N.M., & Nurhakim.F., 2023).

Uraian di atas sesuai dengan temuan kasus yang ada di RSUD Muara Teweh, dimana salah satu kasus yang didapatkan pada senin, 15 januari 2024 yaitu Pasien Tn.M dengan diagnose medis ADHF dirawat di ruang ICU dengan sesak dan jantung terasa berdebar-debar sejak 4 hari yang lalu. Sehingga mahasiswa tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan berbasis bukti (*evidence based practice*) dengan memberikan oksigenasi, *Deep diaphragmatic breathing exercise* dan posisi *semi fowler* serta terapi farmakologi pada pasien ADHF untuk mengatasi masalah keperawatan penurunan curah jantung.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan medikal bedah pada Tn. M dengan diagnosa keperawatan penurunan curah jantung di RSUD Muara Teweh tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana asuhan medikal bedah pada Tn. A dengan diagnosa keperawatan penurunan curah jantung di Ruang ICU RSUD Muara Teweh?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan medikal bedah pada Tn. M dengan diagnosa keperawatan penurunan curah jantung di ruang ICU RSUD Muara Teweh

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada kasus Tn. M dengan diagnosa keperawatan penurunan curah jantung di ruang ICU RSUD Muara Teweh
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada kasus Tn. M
- c. Merumuskan Intervensi pada kasus Tn. M Tn. M dengan diagnosa keperawatan penurunan curah jantung di ruang ICU RSUD Muara Teweh
- d. Menerapkan implementasi inovasi pada Tn. M dengan diagnosa keperawatan penurunan curah jantung di ruang ICU RSUD Muara Teweh
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada Tn. M dengan diagnosa keperawatan penurunan curah jantung di ruang ICU RSUD Muara Teweh

D. Manfaat

1. Bagi Pasien

Asuhan keperawatan yang diberikan diharapkan mampu menyelesaikan masalah keperawatan yang didapatkan pasien terutama pada kasus ADHF

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori asuhan keperawatan pada pasien ADHF dan mempelajari lebih dalam asuhan keperawatan dan penatalaksanaannya

3. Bagi Perawat

Meningkatkan pengetahuan perawat dan dapat melaksanakan asuhan keperawatan secara tepat pada pasien yang mengalami penurunan curah jantung.

4. Bagi Rumah Sakit

Harapan bagi rumah sakit, laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi referensi maupun data tambahan dalam manajemen keperawatan khususnya terkait asuhan keperawatan penurunan curah jantung pada kasus ADHF

E. Keaslian Penulisan

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan
1	Nanda Ayu Puji A (2020)	Asuhan Keperawatan pada Tn. M yang mengalami ADHF di Gedung A lantai 6 RSUPN Cipto Mangunkusumo	Perbedaan penulisan karya ilmiah ini terdapat pada tempat dan tahun penulis, serta masalah prioritas yaitu pada karya ilmiah ini diagnose utamanya adalah resiko penurunan curah jantung ditandai dengan kontraktilitas
2	Ni Kadek Daryani (2021)	Asuhan keperawatan pasien Ny. H dengan ADHF yang mengalami masalah penurunan curah jantung di ruang Intermediate PJT RSUP Sanglah Denpasar	Perbedaan penulisan karya ilmiah ini terdapat pada tempat dan tahun penulis, dan intervensi inovasi. Pada kasus ini <i>edidance based</i> yang dilakukan adalah posisi semi fowler

